

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK TALK WRITE* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR**

**Siti Marlina**

Sekolah Dasar (SD) Negeri 49 Lubuklinggau

Email. [sitimarlina2018@gmail.com](mailto:sitimarlina2018@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui peningkatan penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* terhadap siswa kelas VI SD Negeri 49 Lubuklinggau pada materi zakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil penelitian, keadaan sebelum perbaikan pembelajaran, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar atau memperoleh nilai  $\geq 70$  baru mencapai 10 orang (29.41%), pada siklus I yang mencapai ketuntasan belajar 23 orang (67.61%) dan pada siklus II tingkat ketuntasan mencapai 31 orang (91.18%), maka penerapan model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa berhasil, karena sudah memenuhi syarat ketuntasan minimal klasikal yaitu 85% siswa yang mencapai nilai  $\geq 70$ . Simpulan, penerapan model pembelajaran *think talk write* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

**Kata Kunci :** Model Pembelajaran, *Think Talk Write*, Hasil Belajar

### **ABSTRACT**

*The study aims to find out the application of Think Talk Write method to the sixth grade students at SD Negeri 49 Lubuklinggau in the material of 'islamic tithe'. This study was a classroom action research (CAR). The result showed, before treatment, the students score were passed or  $\geq 70$  reached by 10 students (29.41%). in cycle I, there were 23 students who passed the passing grade (67.61%) and in cycle II there were 31 students who passed (91.18%). Therefore, the method improved students achievement because 85% students passed the passing grade with score  $\geq 70$ . Finally, the application of think talk write can improve students achievement.*

**Keywords:** Teaching Method, *Think Talk Write*, Achievement

## **PENDAHULUAN**

Dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 tercantum bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Di samping itu juga, dalam Undang-undang Nomor. 20 tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah dijelaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Maka dalam hal ini pemerintah mengadakan pembangunan sumber daya manusia melalui pemerataan pendidikan dengan menugaskan pendidik (guru) sebagai abdi negara untuk menciptakan dan membentuk manusia Indonesia sebagai peserta didik yang kritis dan berpotensi.

Pendidikan diarahkan kepada pembentukan manusia yang diidamkan dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, dan bertanggung jawab, mandiri, cerdas, terampil, serta sehat jasmani dan rohani.

Pendidikan adalah proses interaksi pendidik dan peserta didik yang memiliki tujuan tertentu (Nadir, 2009). Dalam kehidupan berbangsa, pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk menjamin pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Dimana pendidikan merupakan suatu kegiatan yang kompleks, banyak variabel yang mempengaruhinya. Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar mengajar itu antara lain guru/pendidik ataupun pihak yang mendidik juga siswa yang melakukan aktivitas belajar (Anita, 2008).

Penerapan kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP) pada sekolah kurikulum berbasis kompetensi, seseorang guru dituntut kreativitas untuk bisa mengembangkan pembelajaran, guru harus mampu mengatasi dan mengantisipasi gejala yang muncul dalam proses belajar mengajar di sekolah agar hasil belajar siswa dapat optimal. Salah satu mata pelajaran yang dianggap atau diasumsikan banyak menghadapi kendala dan hambatan dalam pembelajaran adalah pelajaran PAI. Bahkan, pelajaran PAI dianggap Sulit karena harus menghafal sejarah-sejarah dan perkembangan dunia bagi peserta didik (Sapriya, 2008).

Pembelajaran PAI yang baik tentunya tidak akan membuat siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran itu sendiri. Guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran tentunya dapat meminimalisir kondisi tersebut dengan menggunakan bahkan memvariasikan komponen pembelajaran yang ada. Adanya penggunaan komponen pembelajaran seperti model pembelajaran, metode pengajaran dan media pengajaran akan membantu kesulitan anak dalam belajar PAI (Maidar, 2010)

Guru sebagai penanggung jawab kegiatan pembelajaran diharapkan mampu merubah anggapan siswa terhadap pelajaran PAI tersebut. Apabila di tingkat sekolah dasar siswa sudah merasa disegani terhadap pelajaran PAI, dapat dipastikan siswa akan mengalami kesulitan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Untuk itu guru dapat menggunakan salah satu komponen pembelajaran yaitu melalui penggunaan media pengajaran yang menarik.

Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran yang diharapkan, maka harus dilakukan penilaian terhadap proses hasil belajar siswa. Pelaksanaan penilaian tersebut dapat dilakukan melalui observasi dan tes ulangan. Penilaian di SD Negeri 49 Lubuklinggau khususnya di Kelas VI pembelajaran dikatakan berhasil jika 80% dari jumlah siswa telah mencapai nilai KKM (70). Dengan kata lain pembelajaran yang berhasil adalah apabila 80% siswa dapat menguasai minimal 70% materi pelajaran, hal ini disebut juga ketuntasan belajar secara klasikal.

Berdasarkan pengamatan penulis selama mengajar di Kelas VI SD Negeri 49 Lubuklinggau, prestasi belajar PAI masih sangat rendah. Hal ini didukung oleh data yang menunjukkan bahwa nilai pelajaran PAI yang belum mencapai ketuntasan. Kurangnya kemampuan tersebut, khususnya pada materi zakat, tercermin dari rendahnya hasil yang diperoleh siswa ketika ulangan harian. Dari 34 siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 10 orang sedangkan yang belum mencapai ketuntasan belajar sebanyak 24 orang dengan rata-rata nilai 61,18. Rendahnya nilai ulangan tersebut disebabkan oleh kurangnya pengalaman belajar mengidentifikasi informasi penting tentang aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya dengan rasa ingin tahu. Selain itu penyebabnya dari faktor anak juga tidak terlepas dari faktor guru yang mengajar.

Berdasarkan beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan, dan hasil diskusi dengan Supervisor 2 maka ada beberapa kekurangan yang menyebabkan rendahnya penguasaan siswa Kelas VI SD Negeri 49 Lubuklinggau Semester Genap tahun pelajaran 2017/2018 dengan materi zakat antara lain guru kurang memotivasi siswa sehingga minat belajar siswa kurang, ditambah lagi guru tidak memperhatikan kemampuan siswa sehingga siswa menjadi sangat pasif.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Perbaikan pembelajaran dilakukan melalui penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri atas dua siklus. Setiap siklus kegiatan yang dilakukan meliputi : (a).

Perencanaan; (b). Pelaksanaan;(c). Observasi / pengamatan; dan (d). Refleksi (Wardhani, 2007).

## HASIL PENELITIAN

### Deskripsi Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran

Prasiklus dilaksanakan pada Rabu, 4 april 2018. Prasiklus dilakukan untuk melihat keaktifan dan hasil belajar siswa. Hasil analisis tes prasiklus (sebelum tindakan perbaikan) dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1**  
**Daftar Nilai Prasiklus Siswa**

No	Nama Siswa	Prasiklus	Keterangan	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	Abdullah	60		0
2	Anis	45		0
3	Agung	55		0
4	Ahmad	60		0
5	Ahyar	75	0	
6	Aji	70	0	
7	Amelia	75	0	
8	Ani	60		0
9	Annisa	45		0
10	Azil	55		0
11	Chelsea	65		0
12	Dhe	55		0
13	Diva	70	0	
14	Duta	70	0	
15	Endi	65		0
16	Eva	70	0	
17	Fahsa	75	0	
18	Febrian	70	0	
19	Hadi	65		0
20	Hanif	60		0
21	Iqbal	45		0
22	Ira	45		0
23	Kiki	55		0
24	Lilis	60		0
25	Lela	55		0
26	Meiza	60		0
27	Meta	65		0
28	Milfi	65		0
29	Tatia	70	0	
30	Taza	70	0	
31	Tedi	65		0
32	Vero	55		0
33	Yoga	45		0
34	Pebri	60		0

Jumlah	2080	10	24
Rata-rata	61.18		
% ketuntasan $\geq 70$		29.41%	70.59%
Nilai	Tertinggi	75	
	Terendah	40	

Dari tabel 1 di atas hasil prasiklus jumlah anak yang tuntas sebanyak 10 siswa atau sebesar 29,41% sedangkan yang belum tuntas sebanyak 24 siswa atau 70,59%. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 61,18 dengan nilai tertinggi sebesar 75 dan nilai terendah sebesar 40. Jika dilihat dari ketuntasan belajar, terlihat bahwa pada saat pra siklus ini masih belum tuntas. Hal ini dikarenakan ketuntasan siswa hanya sebesar 23,53%. Sedangkan ketuntasan siswa secara klasikal harus sebesar 85%. Oleh karena itu diperlukan tindakan selanjutnya yaitu pelaksanaan siklus I yang dilaksanakan pada hari Rabu, 11 April 2018.

**Tabel 2**  
**Daftar Nilai Siklus I Siswa**

No	Nama Siswa	Siklus I	Keterangan	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	Abdullah	70	0	
2	Anis	60		0
3	Agung	60		0
4	Ahmad	75	0	
5	Ahyar	80	0	
6	Aji	75	0	
7	Amelia	80	0	
8	Ani	75	0	
9	Annisa	75	0	
10	Azil	65		0
11	Chelsea	60		0
12	Dhe	75	0	
13	Diva	70	0	
14	Duta	70	0	
15	Endi	65		0
16	Eva	75	0	
17	Fahsa	70	0	
18	Febrian	80	0	
19	Hadi	80	0	
20	Hanif	75	0	
21	Iqbal	70	0	
22	Ira	70	0	
23	Kiki	65		0
24	Lilis	65		0
25	Lela	70	0	
26	Meiza	75	0	
27	Meta	65		0

28	Milfi	65	0
29	Tatia	65	0
30	Taza	70	0
31	Tedi	75	0
32	Vero	75	0
33	Yoga	75	0
34	Pebri	80	0
Jumlah		2420	23
Rata-rata		71.18	
% ketuntasan $\geq 70$			67.65
			32.35
Nilai	Tertinggi	80	
	Terendah	60	

Dari tabel 2 di atas diperoleh data bahwa jumlah anak yang tuntas sebanyak 23 siswa atau sebesar 67,65% sedangkan yang belum tuntas sebanyak 11 siswa atau 32,35%. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 71,18 dengan nilai tertinggi sebesar 80 dan nilai terendah sebesar 60. Jika dilihat dari ketuntasan belajar, terlihat bahwa pada saat siklus I ini masih belum tuntas. Hal ini dikarenakan ketuntasan siswa hanya sebesar 67,65%. Sedangkan ketuntasan siswa secara klasikal harus sebesar 85%. Oleh karena itu diperlukan tindakan selanjutnya yaitu pelaksanaan siklus I yang dilaksanakan pada hari Rabu, 18 April 2018.

**Tabel 3**  
**Daftar nilai Siklus II Siswa**

No	Nama Siswa	Siklus II	Keterangan	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	Abdullah	85	0	
2	Anis	65		0
3	Agung	75	0	
4	Ahmad	85	0	
5	Ahyar	85	0	
6	Aji	80	0	
7	Amelia	85	0	
8	Ani	80	0	
9	Annisa	80	0	
10	Azil	70	0	
11	Chelsea	65		0
12	Dhe	80	0	
13	Diva	75	0	
14	Duta	85	0	
15	Endi	80	0	
16	Eva	75	0	
17	Fahsa	65		0
18	Febrian	85	0	
19	Hadi	85	0	
20	Hanif	85	0	

21	Iqbal	75	0	
22	Ira	80	0	
23	Kiki	75	0	
24	Lilis	75	0	
25	Lela	80	0	
26	Meiza	85	0	
27	Meta	75	0	
28	Milfi	80	0	
29	Tatia	90	0	
30	Taza	85	0	
31	Tedi	75	0	
32	Vero	80	0	
33	Yoga	85	0	
34	Pebri	90	0	
Jumlah		2700	31	3
Rata-rata		79.41		
% ketuntasan $\geq 70$			91.18	8.82
Nilai	Tertinggi		90	
	Terendah		65	

Dari tabel 3 di atas diperoleh data bahwa jumlah anak yang tuntas sebanyak 31 siswa atau sebesar 91,18% sedangkan yang belum tuntas sebanyak 3 siswa atau 8,82%. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 79,41 dengan nilai tertinggi sebesar 90 dan nilai terendah sebesar 65. Jika dilihat dari ketuntasan belajar, terlihat bahwa siklus II tuntas. Hal ini dikarenakan ketuntasan siswa telah melebihi ketuntasan siswa secara klasikal 91,18%. Dari uraian diatas dapat digabungkan hasil evaluasi persiklus seperti pada tabel berikut :

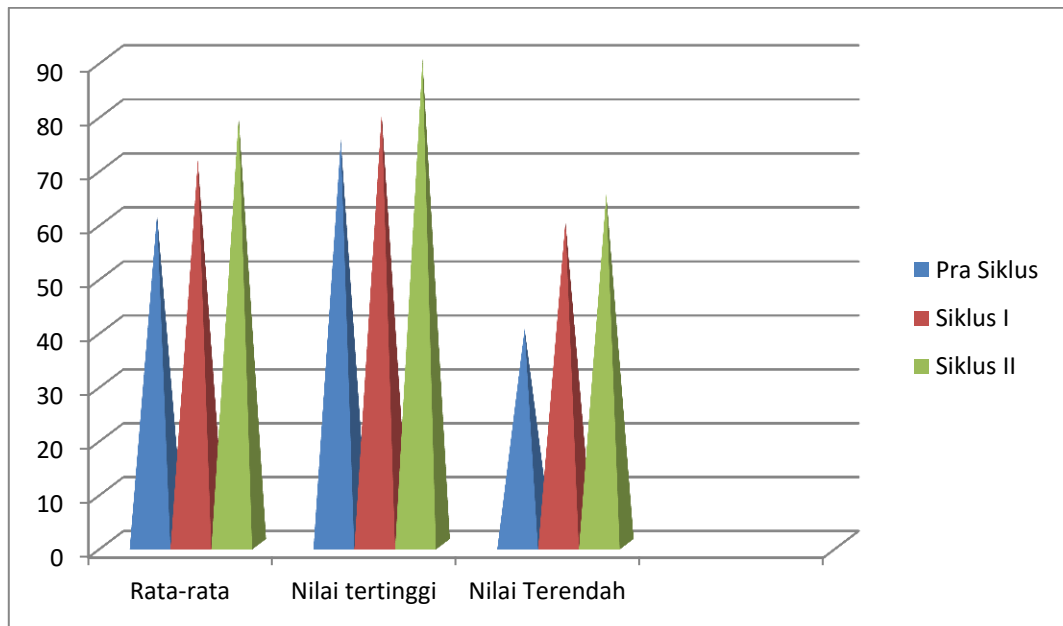
**Tabel 4**  
**Hasil Belajar Siswa**

No.	Nama	Nilai		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Abdullah	60	70	85
2	Anis	45	60	65
3	Agung	55	60	75
4	Ahmad	60	75	85
5	Ahyar	75	80	85
6	Aji	70	75	80
7	Amelia	75	80	85
8	Ani	60	75	80
9	Annisa	45	75	80
10	Azil	55	65	70
11	Chelsea	65	60	65

12	Dhe	55	75	80
13	Diva	70	70	75
14	Duta	70	70	85
15	Endi	65	65	80
16	Eva	70	75	75
17	Fahsa	75	70	65
18	Febrian	70	80	85
19	Hadi	65	80	85
20	Hanif	60	75	85
21	Iqbal	45	70	75
22	Ira	45	70	80
23	Kiki	55	65	75
24	Lilis	60	65	75
25	Lela	55	70	80
26	Meiza	60	75	85
27	Meta	65	65	75
28	Milfi	65	65	80
29	Tatia	70	65	90
30	Taza	70	70	85
31	Tedi	65	75	75
32	Vero	55	75	80
33	Yoga	45	75	85
34	Pebri	60	80	90
Jumlah		2080	2420	2700
Rata-rata		61.18	71.18	79.41
% ketuntasan $\geq 70$		29.41%	67.65%	91.18%

Berdasarkan tabel 4 terlihat bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI materi zakat menunjukkan peningkatan dari satu siklus ke siklus berikutnya. Keadaan sebelum perbaikan pembelajaran, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar atau memperoleh nilai  $\geq 70$  baru mencapai 10 orang (29.41%), pada siklus I yang mencapai ketuntasan belajar 23 orang (67.61%) dan pada siklus II tingkat ketuntasan mencapai 31 orang (91.18%). Maka pelaksanaan pembelajaran PAI ini sudah dapat dikatakan berhasil karena sudah memenuhi syarat ketuntasan minimal klasikal yaitu 85% siswa yang mencapai nilai  $\geq 70$ .





**Gambar 1 Hasil Penelitian Persiklus**

## **PEMBAHASAN**

### **Minat Siswa**

Minat siswa yang dimaksud dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga yaitu terlibat aktif (tinggi), artinya siswa menyimak dengan sungguh-sungguh, mengajukan pertanyaan, mampu menjawab pertanyaan dengan benar, ikut aktif berdiskusi dan berani mengeluarkan pendapat. Terlibat pasif (sedang), artinya siswa menyimak dengan sungguh-sungguh, menjawab pertanyaan tetapi belum tentu benar dan ikut berdiskusi. Tidak terlibat (rendah), artinya siswa tidak mau bertanya, tidak menjawab dan diam saja.

Pada saat pratindakan minat belajar siswa rendah dimana sebanyak 9 siswa (26.47%) terlibat aktif. Siswa yang terlibat tidak aktif sebesar 16 siswa (47.06%). Setelah perbaikan pembelajaran siklus I telah terjadi peningkatan jumlah siswa yang terlibat aktif sebanyak 15 siswa (44.12%) dengan penurunan jumlah siswa yang tidak terlibat aktif yaitu 9 orang (26.47%). Sedangkan dari siklus I ke siklus II siswa yang aktif tinggi meningkat menjadi 29 (85.29%) dan siswa yang tidak terlibat aktif sebanyak 1 orang (2,94%).

### **Prasiklus (Sebelum Tindakan Perbaikan)**

Prasiklus dilaksanakan pada Rabu, 4 april 2018. Prasiklus dilakukan untuk melihat keaktifan dan hasil belajar siswa. Hasil prasiklus jumlah anak yang tuntas sebanyak 10 siswa atau sebesar 29,41% sedangkan yang belum tuntas sebanyak 24 siswa atau 70,59%. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 61,18 dengan nilai

tertinggi sebesar 75 dan nilai terendah sebesar 40. Jika dilihat dari ketuntasan belajar, terlihat bahwa pada saat pra siklus ini masih belum tuntas. Hal ini dikarenakan ketuntasan siswa hanya sebesar 23,53%. Sedangkan ketuntasan siswa secara klasikal harus sebesar 85%.

### **Siklus I**

Pelaksanaan siklus I yang dilaksanakan pada hari Rabu, 11 April 2018. Pada pembelajaran siklus I dilakukan upaya perbaikan dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write*. Jumlah anak yang tuntas sebanyak 23 siswa atau sebesar 67,65% sedangkan yang belum tuntas sebanyak 11 siswa atau 32,35%. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 71,18 dengan nilai tertinggi sebesar 80 dan nilai terendah sebesar 60. Jika dilihat dari ketuntasan belajar, terlihat bahwa pada saat siklus I ini masih belum tuntas. Hal ini dikarenakan ketuntasan siswa hanya sebesar 67,65%. Sedangkan ketuntasan siswa secara klasikal harus sebesar 85%.

### **Siklus II**

Pelaksanaan siklus II yang dilaksanakan pada hari Rabu, 18 April 2018. Pada pembelajaran siklus II dilakukan upaya perbaikan dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write*. Jumlah anak yang tuntas pada siklus II sebanyak 31 siswa atau sebesar 91,18% sedangkan yang belum tuntas sebanyak 3 siswa atau 8,82%. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 79,41 dengan nilai tertinggi sebesar 90 dan nilai terendah sebesar 65. Jika dilihat dari ketuntasan belajar, terlihat bahwa siklus II tuntas. Hal ini dikarenakan ketuntasan siswa telah melebihi ketuntasan siswa secara klasikal 91,18%.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan pada pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas di Kelas III SD Negeri 4 Lubuklinggau dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 49 Lubuklinggau Pada Materi Zakat. Keadaan sebelum perbaikan pembelajaran, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar atau memperoleh nilai  $\geq 70$  baru mencapai 10 orang (29.41%), pada siklus I yang mencapai ketuntasan belajar 23 orang (67.61%) dan pada siklus II tingkat ketuntasan mencapai 31 orang (91.18%). Maka pelaksanaan pembelajaran Matematika ini sudah dapat dikatakan berhasil karena sudah memenuhi syarat ketuntasan minimal klasikal yaitu 85% siswa yang mencapai nilai  $\geq 70$

**DAFTAR PUSTAKA**

- Anitah, Sri. (2008). *Strategi Pembelajaran di SD*, Jakarta: Universitas Terbuka
- I.G.A.K, Wardhani. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Maidar G. Arsjad dan Mukti. (2010). *Metode Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia
- Nadir. (2009). *Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Amanah Pustaka.
- Sapriya, (2008). *Pendidikan PAI*. Bandung: Laboratorium PKn UPI Press.